Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (2) 2026, Page: 29069-29076

Pendekatan *Deep Learning* dalam Pembelajaran Akidah Akhlakdi Madrasah

Ana Rahma Wati[1], M. Haikal Ramadhan[2], Indiana Puspita Dewi[3], Abdullah[4]
[1,2,3,4]Universitas Islam Negeri Palangka Raya
Corresponding Author: Ana Rahma Wati, E-Mail: ar5271348@gmail.com

Published: Juni 2026

ABSTRACT

This study was conducted to investigate the concept of deep learning in teaching Islamic faith and morals in madrasas, explain how to implement it, and identify supporting and inhibiting factors in the context of Islamic education. The basis for this research arose from the urgent need to develop learning methods that not only emphasize cognitive mastery but also internalize values, critical thinking, and moral change in students. Therefore, it is hoped that this research can provide theoretical contributions to the development of more contextual Islamic pedagogy and also provide practical benefits for Islamic faith and moral teachers in designing interactive learning strategies that are in line with modern demands. The method used in this research is a literature review with descriptive analysis. Data were obtained through a literature review, including books, academic articles, and documents related to the research topic. The analysis was conducted to gain a deeper understanding of the concept, implementation, and factors that support and hinder the implementation of deep learning in teaching aqidah and akhlak. Research findings indicate that the implementation of deep learning in teaching aqidah and akhlak involves three main elements: mindful learning (learning with full awareness), meaningful learning (learning that has meaning and relevance), and joyful learning (learning that is enjoyable and motivating). These three elements are realized through the processing of the mind (intellectual), the processing of the heart (ethics), the processing of feelings (aesthetics), and exercise (kinesthetic), so that the learning process is comprehensive and reaches the cognitive, affective, and psychomotor aspects. Factors that support implementation include teacher dedication, assistance from school management, and parental and community involvement. On the other hand, inhibiting factors include teachers' lack of understanding of the concept of deep learning, limited time, and minimal support from curriculum policies and assessment systems. In conclusion, the deep learning method in teaching Islamic faith and morals in madrasas can encourage students to study concepts in depth, internalize Islamic values, and develop critical thinking and good morals. With the support of a positive educational environment, this method has the potential to be an effective way to shape a generation of faithful, knowledgeable, and noble characters.

Keywords: Deep Learning, Moral Aqidah, Mindful Learning, Meaningful Learning, Joyful Learning

ABSTRAK

Penelitian ini disusun untuk menyelidiki konsep *deep learning* dalam pengajaran akidah akhlak di madrasah, menjelaskan cara penerapannya, dan mengenali faktor-faktor yang mendukung serta menghambat dalam konteks pendidikan Islam. Landasan penelitian ini muncul dari kebutuhan mendesak untuk memunculkan metode pembelajaran yang tidak hanya menitik beratkan pada penguasaan aspek kognitif, tetapi juga pada internalisasi nilai, pemikiran kritis, dan perubahan moral peserta didik. Oleh karena itu, diharapkan penelitian ini bisa memberikan sumbangan teoretis untuk pengembangan pedagogi Islam yang lebih kontekstual dan juga manfaat praktis bagi guru akidah akhlak dalam merancang strategi pembelajaran yang interaktif dan sesuai dengan tuntutan zaman modern. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian pustaka dengan analisis deskriptif. Data diperoleh dengan melakukan tinjauan terhadap literatur yang mencakup buku, artikel akademis, dan dokumen yang berkaitan dengan tema penelitian. Proses analisis dilaksanakan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang konsep, pelaksanaan, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapan *deep learning* dalam pengajaran akidah akhlak. Temuan riset mengindikasikan bahwa penerapan *deep learning* dalam pengajaran akidah akhlak melibatkan tiga elemen utama*: mindful learning* (belajar dengan kesadaran penuh), *meaningful learning* (belajar yang memiliki makna dan relevansi), serta *joyful learning* (belajar yang menyenangkan dan memotivasi). Ketiga elemen ini diwujudkan melalui pengolahan pikiran (intelektual), pengolahan hati (etika), pengolahan rasa (estetika), dan olahraga (kinestetik), sehingga proses pembelajaran menjadi komprehensif dan menjangkau aspek kognitif, afektif, serta psikomotor. Faktor-faktor yang mendukung penerapan mencakup dedikasi guru, bantuan dari manajemen sekolah, serta keterlibatan orang tua dan masyarakat. Di sisi lain, faktor-faktor yang menghambat meliputi kurangnya pemahaman guru tentang konsep *deep learning*, terbatasnya waktu, serta minimnya dukungan dari kebijakan kurikulum dan sistem penilaian. Sebagai kesimpulan, metode deep learning dalam pengajaran akidah akhlak di madrasah dapat mendorong siswa untuk mempelajari konsep secara mendalam, menginternalisasi nilai-nilai Islam, dan mengembangkan pemikiran kritis serta akhlak yang baik. Dengan adanya dukungan dari lingkungan pendidikan yang baik, metode ini berpotensi menjadi cara yang efektif untuk membentuk generasi yang beriman, berpengetahuan, dan berakhlak mulia.

Kata kunci: *Deep Learning*, Akidah Akhlak, *Mindful Learning, Meaning Learning, Joyful Learning*

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan mendasar manusia yang memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas individu sekaligus menentukan kemajuan (Abdullah & Ahmad Sya'roni, 2026:587; Abdullah *et al*:2026; A.

Abdullah, Saudah, Khusnul, *et al.,* 2026)). Melalui pendidikan, potensi manusia dapat dikembangkan secara optimal guna membentuk sumber daya manusia yang berkualitas sebagai fondasi pembangunan (Abdullah, 2015:1;Rowina *et al.,* 2024: 121; Ramadhan Wirayudha *et al*., 2024: 11). Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai proses transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter, moral, dan kepribadian peserta didik agar mampu menjalani kehidupan secara bertanggung jawab dan bermakna (Adisti Aulia Sudrajat, Noorazmah Hidayati, 2025:156; Norjanah, N., & Abdullah, 2024: 1902; Abdullah, 2017b). Oleh karena itu, pendidikan pada hakikatnya tidak hanya berorientasi pada pengembangan intelektual, tetapi juga pada pembentukan manusia yang beriman, berakhlak, dan memiliki kepribadian yang baik.

Dalam konteks pendidikan Islam, khususnya di madrasah, pembelajaran akidah dan akhlak memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik agar menjadi pribadi yang beriman, berperilaku baik, dan siap menghadapi tantangan zaman. Proses pembelajaran tidak hanya berkaitan dengan penyampaian pengetahuan umum maupun keislaman, tetapi juga menekankan pengembangan karakter, akhlak, serta sikap saling menghargai dan mencintai sebagai dasar pembentukan individu yang beriman, berpengetahuan, dan berbudi pekerti luhur (Farhani *et al*., 2025). Dengan demikian, pembelajaran akidah akhlak di madrasah perlu diarahkan tidak hanya pada penguasaan materi, tetapi juga pada internalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Pendidikan Islam pada hakikatnya tidak hanya menekankan penguasaan aspek kognitif, tetapi juga mencakup pengembangan aspek afektif dan psikomotorik melalui internalisasi nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari sehingga peserta didik mampu mengamalkan nilai-nilai keislaman secara nyata.(A. Abdullah, 2017a, p. 68) Diperlukan metode pembelajaran yang mampu mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik agar pengalaman belajar menjadi konsisten dan bermakna dalam konteks ini. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa pendidikan merupakan sarana pembentukan manusia yang berpengetahuan, berakhlak, dan berkepribadian baik sehingga pembelajaran harus diarahkan pada pengembangan potensi peserta didik secara utuh, baik intelektual, emosional, maupun spiritual. (L. Abdullah, 2015). Metode pembelajaran tradisional yang mengutamakan peran guru, di mana guru hanya memberikan materi dan siswa menjadi pendengar pasif tanpa adanya diskusi atau pemikiran kreatif, tidak lagi relevan seiring dengan kemajuan dalam metode pendidikan yang lebih inovatif dan kebutuhan siswa saat ini. Situasi ini sejalan dengan konsep *Deep Learning*, di mana berbagai penelitian mulai memperhatikan penerapan pendekatan pembelajaran mendalam ini dalam pendidikan agama Islam. Pendekatan ini dianggap logis karena tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga mendorong siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai Islam melalui refleksi, pembelajaran yang bermakna, dan pemahaman (Sa *et al.,* 2025). Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, pembelajaran Pendidikan Agama Islam juga diarahkan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, evaluatif, dan kreatif peserta didik melalui metode pembelajaran yang interaktif dan berbasis pengalaman belajar.(A. Abdullah, Saudah, Muhamad Fikri, *et al*., 2026)

Meskipun pengajaran akidah akhlak di madrasah telah berlangsung lama dengan berbagai cara, sebagian besar masih menggunakan pendekatan konvensional yang fokus pada hafalan dan pemindahan ilmu saja. Situasi ini menciptakan perbedaan antara tujuan pendidikan Islam yang ingin membentuk individu yang beriman dan berperilaku baik dengan praktik pembelajaran yang lebih menitikberatkan pada kognisi dan kurang menyentuh aspek emosional serta keterampilan. Selain itu, penerapan konsep *deep learning* dalam pendidikan Islam belum banyak diteliti secara mendalam, sehingga sering dianggap sebagai konsep yang asing dan lebih terkait dengan paradigma pendidikan di Barat. Keterbatasan penelitian sebelumnya yang hanya menfokuskan pada sisi kognitif tanpa menggabungkan nilai-nilai, refleksi kritis, dan perubahan perilaku menunjukkan adanya kekosongan yang perlu diisi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menghubungkan celah tersebut dengan mengeksplorasi penerapan pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran akidah akhlak di madrasah, sehingga dapat menghasilkan metode pembelajaran yang lebih komprehensif, kontekstual, dan sesuai dengan kebutuhan zaman sekarang. Pembelajaran akhlak dalam Kurikulum Merdeka sendiri menekankan penguatan pemahaman konsep, kemampuan analisis, refleksi moral, serta pembentukan karakter muslim yang moderat, bertanggung jawab, dan berintegritas.(A. Abdullah, Ardita Aulia, Hidayatullah, *et al*., 2026)

Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk membangun kembali pemahaman mengenai *deep learning* agar tidak dianggap sebagai istilah yang terpisah atau asing dalam konteks pendidikan Islam. Di tengah perkembangan modern dan dominasi pola pikir pendidikan Barat, penelitian ini sangat penting untuk menunjukkan bahwa pendidikan Islam memiliki warisan pedagogis yang relevan dan sesuai dengan tuntutan pembelajaran pada abad ke-21. Selain itu, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi dasar teoretis bagi para pendidik dan praktisi pendidikan Islam dalam merancang pembelajaran yang tidak hanya fokus pada pemahaman kognitif, tetapi juga pada pengembangan kesadaran reflektif, internalisasi nilai-nilai, dan transformasi akhlak siswa (Shinta &

Arsyad, 2025). Penguatan pendidikan agama Islam menjadi sangat penting di tengah arus globalisasi, modernisasi teknologi, dan perubahan karakter generasi milenial yang membutuhkan pendekatan pembelajaran lebih kontekstual, reflektif, dan berbasis pengalaman belajar yang bermakna.(Ridhahani, 2022) Pendekatan ini mengutamakan pemahaman yang mendalam terhadap konsep-konsep, hubungan antara gagasan, pemikiran tentang makna, serta penerapan ilmu dalam situasi yang nyata. Dalam proses belajar di madrasah, *deep learning* mendorong siswa untuk lebih dari sekadar menghafal aturan, tetapi juga untuk mengerti prinsip-prinsip syariat, menilai argumen hukum, dan menghubungkannya dengan kejadian sehari-hari.

Keterbaharuan dari penelitian ini terletak pada penggabungan konsep *deep learning* dalam proses pembelajaran akidah akhlak di madrasah, yang sebelumnya lebih banyak dibahas dalam bingkai pendidikan umum. (Wafa & Nadhif, 2025), Memberikan konteks global tentang relevansi *deep learning* di abad ke-21, dan penelitian ini mengaitkan langsung pada pembentukan akhlak mulia di madrasah. (Zuhri *et al.,* 2025). (Burhanuddin, 2026) Menunjukkan keterbaharuan dengan mengaitkan *deep learning* pada tradisi filsafat pendidikan Islam, sehingga penelitian Anda memperluas penerapan konsep ini ke ranah akidah akhlak. Penelitian mengenai materi Akidah Akhlak pada Kurikulum Merdeka menunjukkan bahwa elemen akhlak dan adab memiliki posisi strategis sebagai fondasi pembentukan karakter Islami yang mengintegrasikan aspek akidah, ibadah, dan perilaku sosial peserta didik secara utuh dan berkelanjutan.(A. Abdullah, Fitrizal, May, *et al*., 2026)

Dengan demikian, siswa dapat membangun struktur kognitif yang lebih kompleks, menyusun argumen berbasis dalil, serta menghasilkan solusi yang relevan dengan perkembangan zaman. Pembelajaran yang mendalam juga dapat memperkuat kemampuan komunikasi, kepercayaan diri, dan pengendalian diri peserta didik melalui kegiatan partisipatif seperti muhadarah dan diskusi reflektif yang berorientasi pada pengembangan karakter(Aulia Sudrajat *et al*., 2025). Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan pada penerapan pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran akidah akhlak. Rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana konsep *deep learning* dalam pembelajaran akidah akhlak di madrasah? (2) Bagaimana proses penerapan *deep learning* dalam pembelajaran akidah akhlak dimadrasah? (3) apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghampat penerapan *deep learning* dalam konteks Pendidikan dimadrasah. Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah: (1) menganalisis Bagaimana *konsep deep* learning dalam pembelajaran akidah akhlak di madrasah (2) mendeskripsikan proses penerapannya dalam pembelajaran akidah dimadrasah, serta (3) mengidentifikasi factor pendukung dan penghampat penerapan *deep learning* dalam konteks Pendidikan dimadrasah. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan pedagogi Islam yang lebih kontekstual, sekaligus manfaat praktis bagi guru akidah akhlak dan siswa dimadrasah dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih interaktif, reflektif, dan relevan dengan tuntutan pendidikan.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode kajian Pustaka dengan analisis deskriptif. Menurut (Aprilyada & Zidan, 2023) Kajian pustaka adalah langkah umum yang kita lakukan untuk mengakses teori yang ada sebelumnya. Tinjauan pustaka, yang juga dikenal sebagai kajian pustaka, adalah aktivitas untuk meninjau kembali beragam literatur yang sudah diterbitkan oleh akademisi atau peneliti lain yang terkait dengan tema yang akan kita eksplorasi. Kajian Pustaka merupakan aspek yang sangat krusial untuk dibahas. Sebab, dalam menyusun karya tulis ilmiah, kajian pustaka selalu menjadi bagian yang tak terpisahkan. Kajian pustaka berfungsi sebagai ringkasan tertulis tentang artikel dari jurnal, buku, dan dokumen lainnya yang menguraikan teori dan informasi baik yang pernah ada maupun yang terkini, serta menyusun pustaka dalam topik dan dokumen yang diperlukan untuk sebuah penelitian. Kajian Pustaka adalah metode penelitian yang melibatkan pengumpulan, peninjauan, dan analisis literatur yang relevan dengan topik penelitian tertentu. Pendekatan ini digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang topik tersebut, menyelidiki tren dan kekurangan dalam penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Dalam kajian pustaka, teknik pengumpulan data dilakukan dengan menelaah buku-buku, literatur, dan artikel ilmiah yang sedang diperiksa. (Usholicchah *et al.,* 2024). Metode penelitian deskriptif kualitatif juga digunakan dalam berbagai penelitian pendidikan Islam untuk menggali fenomena pembelajaran secara mendalam melalui analisis data yang sistematis dan interpretatif(A. Abdullah, 2017b).

Dalam menyampaikan hasil dan analisis, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif di mana peneliti akan menyelidiki lebih jauh mengenai bahan topik yang telah disediakan, dan kemudian akan disajikan dalam bentuk laporan penelitian. (Sabila *et al.,* 2025). Analisis dilakukan untuk menggali pemahaman mendalam mengenai konsep, penerapan, serta faktor pendukung dan penghambat pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran akidah akhlak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep *Deep Learning* Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah

Secara konseptual, pembelajaran mendalam dalam ranah pendidikan merupakan sebuah pendekatan yang fokus pada pemahaman yang signifikan dan mendalam terhadap materia, bukan sekadar menguasai informasi dalam cara yang dangkal. Istilah ini pertama kali diperkenalkan oleh Marton dan Saljo pada tahun 1976 melalui studi mereka mengenai strategi belajar mahasiswa di universitas. Pendekatan seperti ini tidak hanya mengajak para siswa untuk memahami konten pelajaran secara konseptual, tetapi juga mendorong mereka untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam situasi nyata. Oleh karena itu, pembelajaran mendalam dapat dipahami sebagai proses yang berfokus pada pembentukan makna dan tingkat pemahaman yang lebih dalam, melalui partisipasi aktif siswa dalam membangun pengetahuan mereka secara menyeluruh dan berkelanjutan. Tujuan utama dari konsep pembelajaran mendalam adalah untuk menciptakan individu yang mampu berpikir kritis, reflektif, dan transformatif. Pembelajaran diarahkan untuk mengembangkan kemampuan dalam mengidentifikasi. hubungan antara konsep, menyelesaikan tantangan dengan cara yang inovatif, serta membuat pilihan berdasarkan pemahaman yang mendalam. Dalam dunia pendidikan masa kini, pembelajaran mendalam juga dianggap sebagai proses yang meningkatkan kesadaran diri dan mendorong pembelajaran yang berkelanjutan. Selain itu, dampaknya terhadap praktik pendidikan adalah pergeseran peran guru dari penyampai pengetahuan menjadi pendukung dan pembimbing. Oleh karena itu, pembelajaran mendalam tidak hanya memperbaiki hasil akademis, tetapi juga mengembangkan aspek pribadi, moral, dan sosial para pelajar (Burhanuddin, 2026).

Lebih lanjut, Fitriani (2025) Memberikan penjelasan yang lebih terperinci mengenai *deep learning* sebagai metode pembelajaran yang fokus pada penguasaan konsep secara lengkap, lebih dari sekadar kemampuan menghafal atau mengenali informasi dengan cepat. Tujuan utama dari metode ini adalah untuk memastikan para siswa tidak hanya mengenali inti dari suatu konsep, tetapi juga dapat mengaitkannya dengan konteks praktis yang relevan dalam kehidupan sehari-hari. Metode ini mendorong siswa untuk membangun pemahaman yang lebih kompleks dan terintegrasi, sehingga mereka bisa menerapkan pengetahuan mereka dalam berbagai situasi dan konteks yang berbeda. Dengan begitu, *deep learning* tidak hanya mempersiapkan siswa untuk ujian akademis, namun juga memberikan mereka keterampilan yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan di dunia nyata.

Penerapan *Deep Learning* Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Dimadrasah

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa penggunaan *deep learning* dalam pembelajaran akidah akhlak. Proses ini dimulai dari tahap perencanaan, di mana pendidik telah mengintegrasikan prinsip *deep learning* ke dalam sasaran dan kegiatan pembelajaran. Sasaran pembelajaran tidak hanya fokus pada menghafal materi, melainkan juga pada pemahaman konsep serta penerapannya. Hal ini menggambarkan usaha pendidik untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan siswa dan tuntutan proses belajar yang bermakna. (Hafidhoh, 2025).

Menurut Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, Pembelajaran Mendalam atau *Deep Learning* adalah suatu pendekatan yang mengutamakan penciptaan lingkungan belajar serta proses pembelajaran yang berkesadaran, bermakna, dan menyenangkan.(Shofar Sholahudin *et al.*, 2025) Ini dilakukan melalui pengembangan aspek pemikiran, nilai-nilai etika, pengalaman estetika, dan kegiatan fisik dengan cara yang terintegrasi dan menyeluruh. Dalam pendidikan, *deep learning* mencakup metode yang bertujuan memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan berarti, sehingga dapat meningkatkan pemahaman serta kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa. Tiga komponen penting dari *deep learning* meliputi Pembelajaran Berkesadaran, Pembelajaran Bermakna, dan Pembelajaran Menyenangkan, yang semuanya berperan dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih komprehensif dan efektif (Saridudin, 2025). Pembelajaran yang menyenangkan dan berbasis pengalaman terbukti mampu meningkatkan keterlibatan, kedisiplinan, dan pembentukan akhlakul karimah peserta didik melalui pembiasaan kegiatan religius di lingkungan madrasah (Amanda *et al.*, 2025). Berikut contoh penerapan elemen *deep learning* beserta contohnya bagi siswa madrasah dalam materi nilai kesabaran dalam kehidupan.

Pembelajaran yang sadar menekankan pentingnya perhatian penuh selama proses belajar. Aspek ini mendorong siswa untuk benar-benar menyadari, hadir, dan berkonsentrasi pada materi yang sedang mereka pelajari, sambil mengurangi gangguan dan meningkatkan partisipasi mereka dalam setiap tahap pembelajaran. Konsep kesadaran ini, yang berasal dari bidang psikologi, sangat berkaitan dengan kesadaran diri, ketenangan mental, dan refleksi terhadap proses pembelajaran yang sedang terjadi. Dalam dunia pendidikan, pembelajaran yang sadar memungkinkan siswa untuk lebih fokus, terbuka, dan berpartisipasi secara aktif dalam semua kegiatan belajar, contohnya saat guru mengajak siswa untuk melakukan pernapasan sadar selama dua menit sambil berdzikir,

lalu menuliskan pengalaman pribadi mereka tentang momen-momen ketika mereka merasa kesulitan untuk bersabar.

Hasil studi yang diungkapkan oleh Rafi Pembelajaran yang bermakna berarti siswa mampu menggunakan pengetahuan mereka dalam konteks yang nyata. Di mana proses pembelajaran tidak hanya terbatas pada pemahaman teori, tetapi juga berfokus pada kemampuan untuk menerapkan ilmu yang diperoleh. Pembelajaran yang terhubung dengan lingkungan siswa membantu mereka mengenali diri mereka sendiri, memahami posisi mereka, dan bagaimana mereka bisa memberikan kontribusi kembali. Pendidikan perlu melibatkan orang tua, masyarakat, atau komunitas sebagai sumber pengetahuan praktis, serta memupuk rasa tanggung jawab dan kepedulian sosial (Rafi & Al, 2025). Contoh implementasinya adalah dengan mengajak para siswa untuk berbincang dengan teman-teman mereka tentang ayat-ayat dalam al-qur'an dan hadis nabi yang berkaitan dengan sikap sabar

Temuan (Della *et all.,* 2025) *Joyful Learning* (Menggembirakan) Pembelajaran yang menyenangkan ditandai dengan adanya lingkungan yang positif, energik, menantang, dan inspiratif. Siswa merasa dihargai atas keterlibatan dan sumbangsih mereka selama kegiatan belajar. Hubungan emosional yang kuat membantu mereka dalam memahami, mengingat, dan menerapkan pengetahuan yang didapat. Siswa diajak bermain peran dalam situasi sehari-hari di mana mereka diperlakukan tidak baik oleh teman, serta membuat permainan interaktif untuk mendukung proses belajar. Dengan cara ini, siswa akan merasa termotivasi dan merasakan keterlibatan dalam proses pembelajaran. Akibatnya, pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan penerapan *deep learning* akan memberikan siswa pengalaman belajar yang mendalam. Penerapan tiga prinsip di atas berdasarkan pada pemikiran, perasaan, dan aktivitas fisik, sebagai berikut penjelasannya:

a. Proses berpikir (*intelektual*) Proses berpikir merupakan komponen dalam pendidikan yang menekankan pada pengembangan kapasitas berfikir dan intelektualitas. Tujuan utamanya adalah untuk melatih kemampuan logika, pemahaman, analisis, serta penyelesaian berbagai masalah. Dengan menjalani proses ini, siswa diharapkan dapat membangun kecerdasan intelektual, berpikir kritis, dan menghasilkan pemikiran yang logis serta teratur dalam berbagai disiplin ilmu.
b. b. Proses hati (etika) Proses hati merupakan tahapan pembinaan yang bertujuan untuk meningkatkan kepekaan emosi dan membentuk karakter moral dan spiritual siswa. Proses ini mengajarkan nilai-nilai baik, menumbuhkan kesadaran terhadap tanggung jawab etis, serta mendorong kemampuan untuk merasakan, mengerti, dan menghargai perasaan orang lain. Melalui penguatan proses hati, siswa diarahkan untuk hidup sesuai dengan prinsip kebenaran, kejujuran, dan kebajikan, sambil mengembangkan kesadaran moral serta empati dalam kehidupan sehari-hari.
c. Pengembangan rasa (estetika) Pengembangan rasa adalah metode pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan sensitivitas terhadap keindahan, empati sosial, serta kemampuan untuk menghargai nilai-nilai estetika dalam kehidupan sehari-hari. Dalam proses ini, siswa diajak untuk merasakan dan mengerti keindahan yang ada di sekitar mereka, sehingga dapat menciptakan hubungan sosial yang harmonis dan mengembangkan rasa penghargaan terhadap nilai-nilai kemanusiaan, moral, dan spiritual.
d. Aktivitas fisik (kinestetik) Aktivitas fisik adalah aspek pendidikan yang menekankan pentingnya penguatan fisik melalui kegiatan olahraga yang rutin. Tujuan dari aktivitas ini tidak hanya untuk menjaga kesehatan tubuh, tetapi juga untuk membentuk karakter, seperti disiplin, ketahanan, dan semangat kerjasama.

Faktor Pendukung Dan Penghampat Penerapan *Deep Learning* Dalam Konteks Pendidikan Dimadrasah

1. Faktor Pendukung Internal
   Faktor utama yang mendukung dari segi internal sekolah adalah adanya komitmen yang kuat dari guru PAI terhadap inovasi dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari semangat dan dedikasi yang tinggi dalam menerapkan model pembelajaran deep learning. Para guru memiliki pemahaman yang mendalam mengenai konsep deep learning dan bisa mengaplikasikannya dalam kegiatan belajar secara nyata. Peran manajemen sekolah juga sangat penting dalam menyediakan fasilitas pembelajaran yang cukup, memberi kebebasan kepada guru untuk berinovasi, serta menciptakan suasana sekolah yang mendukung pengembangan pembelajaran yang kreatif.
2. Faktor Pendukung Eksternal
   Dukungan dari orang tua siswa terhadap inovasi dalam pembelajaran PAI merupakan elemen luar yang memiliki dampak besar. Orang tua memberikan respons yang baik terhadap perubahan metode pengajaran

yang membuat anak-anak mereka lebih bersemangat dalam belajar agama. Partisipasi orang tua dalam aktivitas keagamaan di sekolah dan interaksi yang erat dengan guru PAI membangun kolaborasi antara pendidikan di sekolah dan di rumah. Kondisi sosial di sekitar sekolah yang mengedepankan nilai-nilai agama serta mendukung kegiatan keagamaan juga menghadirkan suasana yang menguntungkan bagi implementasi pembelajaran akidah akhlak dengan metode *deep learning* (Journal *et al*., 2025).

Namun, meskipun telah ada usaha nyata untuk mengimplementasikan metode pembelajaran mendalam, sejumlah hambatan masih muncul. Salah satu hambatan utama adalah kurangnya pemahaman guru mengenai *deep learning* sebagai sebuah kerangka pedagogis yang komprehensif. Beberapa guru beranggapan bahwa *deep learning* hanya sebatas kegiatan pembelajaran yang menyenangkan atau berbasis proyek, tanpa menyadari kebutuhan akan struktur reflektif, pertanyaan yang mendalam, dan penilaian terhadap proses berpikir. Selain itu, keterbatasan waktu juga menjadi penghalang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan dalam menerapkan pendekatan pembelajaran mendalam tidak hanya bergantung pada keinginan dan inisiatif guru, tetapi juga memerlukan dukungan struktural dari kebijakan kurikulum, sistem penilaian, serta lingkungan sekolah secara keseluruhan. Tanpa adanya ekosistem pendidikan yang mendukung, usaha guru untuk menciptakan pembelajaran yang reflektif, kontekstual, dan berarti akan tetap berlangsung secara sporadis dan mudah terpengaruh oleh tekanan sistem. (Zuhri *et al.,* 2025).

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran akidah akhlak di madrasah berorientasi pada pembentukan pemahaman yang mendalam melalui keterkaitan antar konsep, refleksi kritis, serta penerapan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini bertujuan membentuk peserta didik yang mampu berpikir kritis, reflektif, dan transformatif, sekaligus mampu menginternalisasi nilai-nilai Islam sehingga menjadi individu yang beriman, berpengetahuan, dan berakhlak mulia.

Implementasi deep learning dalam pembelajaran akidah akhlak dilakukan melalui tiga komponen utama, yaitu *mindful learning, meaningful learning,* dan *joyful learning*. Ketiga komponen tersebut diwujudkan dalam pengembangan aspek intelektual (pemikiran), etika (hati), estetika (rasa), dan kinestetik (gerakan), sehingga proses pembelajaran berlangsung secara menyeluruh dan mencakup dimensi kognitif, afektif, serta psikomotorik. Dengan pendekatan tersebut, pembelajaran tidak hanya menekankan penguasaan materi, tetapi juga pembentukan pengalaman belajar yang bermakna dan kontekstual bagi peserta didik.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan *deep learning* didukung oleh beberapa faktor, seperti dedikasi guru, dukungan manajemen sekolah, serta keterlibatan orang tua dan masyarakat. Namun demikian, terdapat beberapa faktor penghambat, antara lain keterbatasan pemahaman guru mengenai konsep *deep learning*, keterbatasan waktu pembelajaran, serta kurangnya dukungan struktural dari kebijakan kurikulum dan sistem evaluasi. Oleh karena itu, penerapan *deep learning* memerlukan dukungan ekosistem pendidikan yang memadai agar dapat berjalan secara optimal.

Dengan demikian, pendekatan *deep learning* terbukti relevan dengan kebutuhan pendidikan abad ke-21 karena mampu mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara komprehensif. Pendekatan ini dapat menjadi strategi pembelajaran yang efektif dalam membentuk generasi yang beriman, berpengetahuan, kritis, reflektif, dan berakhlak mulia apabila didukung oleh lingkungan pendidikan yang kondusif dan berkelanjutan.

Ucapan Terima Kasih

Penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada semua pihak yang telah berperan dalam penyusunan tulisan ini. Dalam hal ini, penulis mengungkapkan rasa syukur khusus kepada dosen pembimbing atas nasehat, panduan, dan masukan yang sangat berarti selama proses penulisan. Penulis juga menghargai institusi yang telah memberikan dukungan akademis, serta para peneliti sebelumnya yang hasil karyanya menjadi acuan dalam penelitian ini. Tak lupa, penulis mengucapkan terima kasih kepada teman-teman yang telah memberikan dukungan moral dan semangat sehingga tulisan ini dapat diselesaikan dengan baik. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, A. (2017). Implementasi Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Palangka Raya. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, *2*(2),

59–82. https://doi.org/10.24952/fitrah.v2i2.470
Abdullah, A. (2017). Pandangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Terhadap Etika Dosen Dalam Pelayanan Akademik Pada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Iain Palangka Raya. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, *3*(2), 309–332. https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.776
Abdullah, A., & Ahmad, S. (2026). Pendampingan Praktik Pengamalan Ibadah (PPI) Keterampilan Hitung Waris Melalui Aplikasi pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam FTIK UIN Palangka Raya. *Jurnal Pengabdian Sosial*, *3*(5), 586–591. https://doi.org/https://doi.org/10.59837/82yvjm30
Abdullah, A., Fitrizal, F., May, S., Siti, N., & Azmi Abdul, A. (2026). Analisis Materi Adab Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Fase D , E , dan F. *JIIC: Jurnal Intelek Insan*
Abdullah, L. (2015). Pandangan Orangtua Petani Terhadap Pendidikan Anaknya (Studi Kasus Pada Petani Yang Diduga Kurang Memperhatikan Pendidikan Anaknya di Desa Jejangkit Pasar Kecamatan Jejangkit Kabupaten Barito Kuala) *(Doctoral dissertation, Pascasarjana)*.
Abdullah, A., Saudah, S., Khatimah, K., Sevira, D., Ismi, R., Adila, V., Nurhayati, N., Habib Krisna, N., Muhammad Haikal, R., & Amin, M. (2026). Pendampingan Praktik Pengamalan Ibadah (PPI) Keterampilan Menyelenggarakan Jenazah Melalui Media Video Praktik Guru Muhammad Rijani pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam FTIK UIN Palangka Raya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, *4*(3), 549–558. https://doi.org/https://doi.org/10.59837/jpmba.v4i2.4254
Abdullah, A., Saudah, S., Yuwandi, M. F., & Norhidayah, S. (2026). Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Higher Order Thinking Skills (HOTS) pada Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Kuala Pembuang. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Bangsa*, *2*(12), 1805–1812. https://doi.org/https://doi.org/10.59837/jpnmb.v2i12.806
Amanda, R., Abdullah, A., & Rahimah, R. (2025). Pembiasaan Sholat Dhuha Berjamaah untuk Membentuk Akhlakul Karimah di MTS Muslimat NU Palangka Raya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, *3*(9), 4856–4862. https://doi.org/10.59837/jpmba.v3i9.3376
Aprilyada, G., & Zidan, M. A. (2023). *Peran Kajian Pustaka Dalam Penelitian Tindakan Kelas*. *1*(2), 165–173.
Burhanuddin, N. (2026). *Konsep Deep Learning Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam Al-Ghazali*. *9*(1), 68–78. https://doi.org/10.62750/ankr2j67
Della, D. A. T. A. A. U. H. (2025). *Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendekatan Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) Dhia Alfa Della Politeknik Negeri Tanah laut Taufik Abdullah Attamimi Politeknik Negeri Tanah laut Uswatun Hasanah Politeknik Negeri Tanah laut Riri*. *9*(4), 2161–2183. https://doi.org/10.35931/am.v9i4.5527
Fadillah, A. A., Yunita, K., & Sabila, H. (2026). Telaah materi akidah akhlak: elemen akhlak (fase D, E, F). *Dinamis: Jurnal Inovasi Dan Transformasi Pendidikan*, *1*(2), 51–67. https://ejournal.ojs-lppm.com/index.php/Dinamis/article/view/79
Farhani, D., Zahrah, F. A., Zainuri, A., & Zahra, F. F. (2025). *IJoEd : Indonesian Journal on Education Pelaksanaan Deep Learning dan AI Islam dan Ilmu Pengetahuan Kurikulum Berbasis Cinta pada Madrasah Ibtidaiyah Implementation of Deep Learning and AI Islamic and Science Love-Based Curriculum in Elementary Madrasah*. *2*(3), 306–313.
Fitriani, S. &. (2025). *Analisis Literatur : Pendekatan Pembelajaran Deep LEARNING DALAM PENDIDIKAN*. *2*(3), 50–57.
Journal, D., Education, O., & Dewi, E. (2025). *Implementasi Model Pembelajaran Holistik Deep Learning Pada Mata Pelajaran Pai Kelas VII*. *11*(2), 1049–1061.
Nafisah Azka Sabila, Ahmad Bludan Vija, P. S. (2025). *Penerapan Deep learning untuk Menanamkan Nilai Ikhlas dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Siswa SMP di Era Digital Nafisah Azka Sabila 1* 1*.
Norjanah, N., & Abdullah, A. (2024). Pendampingan dzikir rutin di ruang bk untuk meningkatkan ketenangan pada siswa yang bermasalah. *Jurnal Gembira: Pengabdian Kepada Masyarakat*, *2*(5), 1901–1909.
Rafi, A., & Al, H. (2025). *Implementasi Pendekatan Deep Learning Pada*. *01*(03), 250–256.
Ridhahani, M. P. (2022). *Dimensi-dimensi Pendidikan Agama Islam*. Maghza Pustaka.
Rowina, S., Khalda, N., Aminah, A., Syafadila, E., Nisa, K., Kusmita, R., ... & Abdullah, A. (2024). Peningkatkan Kualitas Calon Guru pada Mata Kuliah Praktek Mengajar 1 di IAIN Palangka Raya. *Jurnal Inovasi Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, *4*(1), 121–130. https://doi.org/https://doi.org/10.54082/jippm.431
Sa, T., Hidayat, S., & Rohaeni, A. (2025). *Penerapan Pendekatan Deep Learning dalam Pembelajaran Fikih untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa MTs Persis Katapang*. *5*(6).
Saridudin. (2025). *AL-AFKAR : Journal for Islamic Studies Deep Learning Dalam Pendidikan Agama Islam :*

Mengoptimalkan Proses Pembelajaran Yang Lebih Mendalam. *8*(2), 2103–2118. https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v8i2.2243.Deep

Shinta, J., & Arsyad, J. (2025). *Deep Learning dalam Pendidikan Islam Deep Learning in Educational Tradition Tradisi Islamic*. *76*.

Shofar Sholahudin, B., Anita, I., Nurelah, N., Barizah Fajriyah, A., & Lina, M. (2025). *Panduan pembelajaran dan asesmen Raudhatul Athfal, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, Madrasah Aliyah Kejuruan*. Kementerian Agama RI.

Siti Hafidhoh, M. E. M. (2025). *JEEL (Journal of Elementary Education and Literacy)*. *02*, 1–10.

Sudrajat, A. A., Hidayati, N., & Abdullah, A. (2025). Membangun Keterampilan Komunikasi Peserta Didik Madrasah: Eksplorasi Pelibatan Kegiatan Muhadharah dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, *10*(2), 155–172. https://doi.org/https://doi.org/10.25299/althariqah.2025.vol10(2).25305

Usholicchah, N., Agustina, M., Utami, M. D., Tusaqdia, A., Barokah, L., Islam, U., Raden, N., Palembang, F., Islam, U., Raden, N., Palembang, F., Islam, U., Raden, N., Palembang, F., Islam, U., Raden, N., Palembang, F., Islam, U., Raden, N., & Palembang, F. (2024). *Perpustakaan sebagai pusat sumber belajar*. *4*(4), 614–623.

Wafa, A., & Nadhif, M. (2025). *Transformasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Deep Learning : Dari Pendekatan Hafalan Menuju Internalisasi Nilai*. *4*(2), 103–116. https://doi.org/10.59373/academicus.v4i2.95

Wirayudha, R., Al-Ghazali, M. R., & Abdullah, A. (2024). Pendampingan santri TPQ Baiturrahman Palangka Raya mengenai adab dan doa harian. *Pandawa: Pusat Publikasi Hasil Pengabdian Masyarakat*, *2*(3), 11–16. https://journal.aripi.or.id/index.php/Pandawa/article/view/801/825

Zuhri, A. S., Tsanawiyah, M., Wonogiri, N., Tsanawiyah, M., Klaten, N., Jl, A., Ageng, K., No, G., Utara, K. K., & Tengah, J. (2025). *The Deep Learning Approach in 21st Century Education*. *3*(5), 730–741.